



## Metode Debat Aktif dalam Meningkatkan Kemampuan *Public Speaking* Peserta Didik pada Mata Pelajaran PPKn

Nendra Suparman<sup>1),a)</sup>, Sulastri<sup>2),a)</sup>

<sup>1)2)</sup> Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pamulang, Tangerang Selatan.

[nendra08suparman@gmail.com](mailto:nendra08suparman@gmail.com)<sup>a)</sup>, [dosen02081@unpam.ac.id](mailto:dosen02081@unpam.ac.id)<sup>b)</sup>

### ABSTRACT

The study aims to determine the process of improving students public speaking skills through the application of the Active Debate learning method. The approach in this research is done through a qualitative approach with analytical descriptive method. The trial subjects in this study were students at SMK Permata 2 Bogor City, Kayumanis Village, Tanah Sareal District, Bogor City in the 2021/2022 academic year. Data collection techniques and instruments used in this study were interviews. The data analysis technique in this study is by coding the resultd of the interviews and the presenting the data to drawing conclusions. The results of the study indicate that more active interactions such as expressing personal opinions and arguing and asking each other in class both between fellow students and with subject teachers are an indication of the successful use of active debate learning methods. This shows that there is an increase in students' public speaking skills through the use of this active debate learning method.

**Keywords:** Active Debate; Public Speaking; Civic Education.

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses peningkatan kemampuan *Public Speaking* peserta didik melalui penerapan metode pembelajaran Debat Aktif. Pendekatan dalam penelitian ini dilakukan melalui pendekatan Kualitatif dengan metode Deskriptif Analitik. Subjek uji coba dalam penelitian ini adalah peserta didik di SMK Permata 2 Kota Bogor, Kelurahan Kayumanis, Kecamatan Tanah Sareal, Kota Bogor tahun pelajaran 2021/2022. Teknik dan instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu dengan melakukan *coding* terhadap hasil wawancara serta observasi secara langsung dilapangan kemudian dilakukan penyajian data hingga penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa interaksi yang lebih aktif seperti mengemukakan pendapat pribadi dan adu argumen serta saling bertanya didalam kelas baik antara sesama peserta didik maupun dengan guru mata pelajaran merupakan suatu indikasi dari keberhasilan penggunaan metode pembelajaran debat aktif. Hal ini menunjukkan bahwa adanya peningkatan kemampuan *public speaking* siswa melalui penggunaan metode pembelajaran debat aktif ini.

**Kata kunci:** Debat Aktif; *Public Speaking*; PPKn.



---

## PENDAHULUAN

Komunikasi manusia tidak hanya terjadi antar individu melainkan juga terjadi dalam suatu kelompok dengan kelompok lainnya. Dengan kata lain, individu yang mampu berkomunikasi didepan banyak orang memerlukan kemampuan tertentu, ini dikarenakan pemahaman serta pandangan antara orang yang satu dengan lainnya pasti akan berbeda-beda. Dalam hal ini ada ilmu yang harus dikuasai oleh individu yang terbiasa untuk berbicara terutama berbicara di depan umum yaitu ilmu *public speaking*.

*Public speaking* merupakan kemampuan dalam diri untuk dapat berbicara di depan umum secara benar yang mengakibatkan pesan dapat tersampaikan dengan jelas dan tujuan yang diinginkan bisa langsung didapatkan. (Limbong et al. 2022:84). Orang yang belum terbiasa untuk berdiri dan berbicara didepan umum secara tidak sadar akan mengalami *nervous* atau gugup serta muncul rasa tidak percaya diri sehingga materi atau hal yang akan disampaikan akan sulit diterima oleh para pendengar. Oleh karena itu, kemampuan *public speaking* itu bukan merupakan bawaan seorang manusia sejak lahir, melainkan suatu kemampuan atau potensi yang bisa diasah serta dilatih berdasarkan kemauan yang kuat.

Pembelajaran umumnya dilakukan oleh pendidik yang berinteraksi langsung dengan peserta didik disekolah. Tidak hanya soal pengetahuan semata, disekolah juga peserta didik dilatih serta dibina untuk lebih aktif dalam mengasah berbagai potensi dan keterampilan yang dimilikinya. Setiap peserta didik tentunya memiliki keterampilan masing-masing yang perlu ditingkatkan saat disekolah. Keterampilan yang umumnya dimiliki oleh setiap peserta didik adalah kemampuan *public speaking*, hanya saja dalam hal ini tidak semua peserta didik mampu untuk berdiri berbicara didepan banyak orang terutama didepan orang-orang baru. Hal ini menjadi tantangan tersendiri baik bagi diri peserta didik maupun bagi guru itu sendiri.

Di dalam situasi pembelajaran didalam kelas, tanpa disadari peserta didik akan langsung belajar bagaimana caranya berbicara didepan banyak orang dengan baik dan benar saat memperhatikan gurunya sedang menerangkan materi didalam kelas. Tidak



sedikit dari mereka penasaran dan mencoba mencari tahu baik dari media cetak maupun elektronik bagaimana cara berbicara yang baik seperti dipraktikkan oleh guru nya dikelas. Berangkat dari rasa keingintahuan tersebut, seorang guru harus mampu membaca serta memahami apa yang diinginkan serta dibutuhkan oleh para peserta didik.

Pembelajaran yang atraktif tentunya sangat diperlukan untuk merangsang peserta didik belajar didalam kelas, pemilihan metode pembelajaran merupakan salah satu hal penting yang harus dipahami oleh guru untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif sekaligus menyenangkan bagi peserta didik. Dengan metode pembelajaran yang sesuai maka seorang guru akan lebih mudah menyampaikan materi kepada para peserta didik, pun juga akan diterima dengan baik oleh mereka.

Metode pembelajaran dinilai menjadi salah satu unsur penting dalam keberhasilan pembelajaran, maka dari itu analisis seorang guru untuk melihat kondisi serta karakteristik peserta didik sangat diutamakan sebelum pembelajaran dimulai. Menurut Khoiri (2010) Debat merupakan implementasi dari berpikir kritis, dimana seorang siswa sudah harus dilatih sejak awal untuk terbiasa berani mengkritisi segala sesuatu, sebab hanya dengan kebebasan berpikirlah manusia akan maju dan berkembang (Prameswari, Widodo, and Qosyim 2016:3).

Berdasarkan uraian diatas, bahwa proses pembelajaran yang menghasilkan *output* yang maksimal dapat ditempuh dengan berbagai cara salah satunya adalah dengan penggunaan suatu metode pembelajaran dalam meningkatkan potensi yang ada pada diri peserta didik.

## **METODE PENELITIAN**

Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif analitik, penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh informasi serta data yang akurat mengenai penggunaan metode pembelajaran debat aktif sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi,



motivasi, tindakan, dll., secara holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. (Moleong, 2017:6).

Metode observasi dalam penggalian informasi data penelitian dilakukan dengan cara melalui suatu proses atau menjadikan suatu objek bergerak untuk kemudian diamati dan dijadikan sebagai sumber data. Begitupun dengan metode dokumentasi yang dijadikan sebagai sumber datanya adalah dokumen atau catatan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil

Pada bagian ini, peneliti akan menguraikan hasil data observasi, wawancara, serta dokumentasi yang telah dilakukan selama dilapangan. Data yang bersifat kualitatif akan diuraikan kedalam bentuk deskriptif terhadap permasalahan tentang penggunaan metode pembelajaran debat aktif dalam meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik di SMK Permata 2 Kota Bogor yang akan diuraikan secara terperinci.

Penggunaan suatu metode pembelajaran oleh para guru khususnya di SMK Permata 2 Kota Bogor beragam, salah satunya pembelajaran dengan menggunakan metode debat juga digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran itu sendiri. Berdasarkan dari pengamatan peneliti secara langsung dilapangan, pembelajaran masih bersifat monoton dan terpaku pada guru saja (*teacher centre*).

Peningkatan kualitas peserta didik yang salah satunya adalah kemampuan *public speaking* merupakan salah satu tujuan guru sebagai tenaga pendidik. Namun, tentunya hal tersebut harus didukung oleh berbagai pihak terutama guru sebagai pendidik serta peserta didik sebagai yang dididik. Terlihat dalam setiap pembelajaran, peserta didik sudah terbiasa dengan metode pembelajaran yang bersifat konvensional dimana seluruh kegiatan belajar mengajar selalu berpusat pada peserta didik sekalipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran Debat Aktif ini.



## Pembahasan

Berbagai macam stimulan yang dimunculkan oleh guru secara perlahan akan meningkatkan rasa percaya diri peserta didik pada saat belajar dikelas, dengan begitu rasa keingintahuan peserta didik terhadap stimulus yang diberikan oleh guru akan muncul dengan cara peserta didik bertanya baik kepada guru ataupun bertukar pendapat dengan teman sejawat. Hal ini dapat merupakan salah satu bentuk efektivitas dari penggunaan debat aktif dalam upaya untuk meningkatkan kemampuan *public speaking* peserta didik disekolah.

Menurut Burhanuddin (2014:4) *public speaking* merupakan ilmu berbicara didepan umum, berani berbicara didepan publik atau kegiatan yang pada dasarnya dilakukan dalam rangka komunikasi (Pangestika 2018:2).

Suatu keahlian atau kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu tentunya harus selalu diasah dengan harapan agar kemampuan tersebut terus meningkat dari waktu ke waktu. Maka dari itu perlu adanya pembelajaran yang berkesinambungan agar kemampuan itu dapat terus terasah khususnya bagi para peserta didik tidak terkecuali peserta didik di SMK Permata 2 Kota Bogor.

Shoimin (2014:25) menjelaskan bahwa model pembelajaran debat aktif merupakan kegiatan adu pendapat atau argumentasi antara dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok dalam mendiskusikan dan memutuskan masalah serta perbedaan (Wardhana and Trisnawati 2017:115). Maka kondisi tersebut dapat diciptakan dengan membentuk beberapa kelompok kecil untuk kemudian memperdebatkan sesuatu yang sejalan dengan pernyataan dari AS :

“ tentunya yang sesuai dengan metode pembelajarannya yaa, jadi saya biasanya membentuk kelompok kecil untuk memulai perdebatan secara aktif antara peserta didik didalam kelas. ”“(sumber wawancara AS, 2022)”.



Menurut Wijaya (2019) model debat aktif merupakan model kooperatif yang membantu peserta didik dalam menyalurkan ide, gagasan, serta pendapatnya (Sholahuddin and Awaliyah 2021:250).

Hal ini juga sejalan dengan apa yang diutarakan oleh WH:

“ tergantung guru nya juga pak, kalau cara guru mengajar nya baik mudah dimengerti dan juga membuat suasana kelas yang nyaman, atau guru bisa membuat kita berdiskusi sesama temen itu bagus pak “. “(sumber wawancara WH, 2022)”.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan serta wawancara kepada beberapa narasumber di SMK Permata 2 Kota Bogor menunjukkan hasil bahwa terjadi peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik dengan penggunaan metode pembelajaran debat aktif ini. Sebelumnya metode pembelajaran dikelas selalu bersifat konvensional atau seluruh pembelajaran berpusat pada guru, sehingga peserta didik hanya mendengarkan saja apa yang disampaikan oleh guru. Debat aktif membuat kondisi pembelajaran menjadi lebih variatif dan terlihat bahwa antusias peserta didik meningkat dari sebelumnya, ini berarti penggunaan suatu metode dalam pembelajaran bisa dikatakan efektif.

Ini berarti menunjukkan hasil yang baik dari penggunaan metode pembelajaran debat aktif dengan melihat dari hasil wawancara yang telah dilakukan bahwa pembelajaran yang interaktif dan mudah dimengerti peserta didik akan membantu kelancaran kegiatan belajar mengajar. Kemudian guru juga memiliki kewajiban untuk lebih inovatif dalam mengembangkan pembelajaran agar penggunaan metode pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar dapat dirasakan secara maksimal dan tepat sasaran.

## KESIMPULAN

Penerapan metode debat aktif dalam proses pembelajaran khususnya pada mata pelajaran PPKn di SMK Permata 2 Kota Bogor teramati serta dirasakan langsung oleh peserta didik mengalami peningkatan kemampuan berbicara (*public speaking*) terlebih setelah guru memodifikasi proses pembelajaran kearah yang lebih atraktif dan inovatif



sehingga pembelajaran terasa lebih menyenangkan serta merangsang peserta didik untuk lebih aktif didalam kelas dengan mengemukakan pendapat pribadi, beradu argument dengan teman sekelas, ataupun bertanya kepada guru dan teman lainnya. Interaksi yang terjalin antar individu didalam kelas pada saat pembelajaran menjadi indikasi peningkatan kemampuan *public speaking* peserta didik dimana sebelumnya, guru belum pernah memodifikasi pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran dan tidak ada peningkatan yang signifikan.

Melalui penggunaan metode pembelajaran debat aktif yang diterapkan oleh guru di SMK Permata 2 Kota Bogor pada saat proses pembelajaran didalam kelas memiliki pengaruh yang cukup besar dimana terlihatnya peningkatan keaktifan peserta didik didalam kelas, dan ini menjadi penanda bahwa kemampuan *public speaking* peserta didik mengalami beberapa peningkatan seiring dengan tingkat kepercayaan diri peserta didik yang juga meningkat. Kemudian penggunaan metode pembelajaran debat aktif ini juga sangat dirasakan oleh para peserta didik, karena disaat satu orang peserta didik berani untuk menanggapi hal yang ditampilkan oleh guru, maka peserta didik lain pun secara tidak sadar akan termotivasi untuk mengemukakan pendapat pribadinya dan berani berbicara didepan guru dan teman-temannya. Ini berarti penggunaan metode pembelajaran debat aktif sangat cocok digunakan untuk meningkatkan beberapa kemampuan dalam diri peserta didik termasuk kemampuan *public speaking*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, L. J. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Pangestika, R. R., & Ratnaningsih, A. (2018). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw pada Kemampuan Public Speaking Mahasiswa PGSD*. Jurnal Pendidikan, 10 (1), 31-40.
- Pramesswari, A. S. (2016). Penerapan strategi debat aktif untuk melatih keterampilan berpikir kritis pada materi pemanasan global. *PENSA E-JURNAL: PENDIDIKAN SAINS*, 4(03).
- Rusmono. (2017). *Strategi Pembelajaran dengan Problem Based Learning itu Perlu*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Sholahuddin, A., & Awaliyah, S. (2021). Pengembangan Model Pembelajaran Innovation Active Debat untuk Meningkatkan Keterampilan Menyampaikan Pendapat



Peserta Didik. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 6(1), 249-259.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2002 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Utama, E. J. P., & Nugroho, A. B. (2018). Pembelajaran Sejarah dengan Metode Debat Aktif untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di Kelas X MIPA Madrasah Aliyah Negeri 2 Pontianak. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*, 5(2), 324-333.

Wardhana, M. Y. S., & Trisnawati, S. (2016). Model debat aktif dan media dadu kuis untuk mengembangkan motivasi belajar dan keterampilan berpikir kritis siswa SD. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 6(2).